

BAB II LANDASAN TEORETIS

A. Kajian Teori

1. Strategi *Poster Session*

a. Pengertian Strategi *Poster Session*

Poster session merupakan sebuah cara cerita dan gambar yang memungkinkan peserta didik mengekspresikan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sekarang sedang didiskusikan dalam sebuah lingkungan yang tidak menakutkan.¹ Strategi ini biasa disebut dengan strategi *gallery session/poster session*. Penggunaan strategi ini diantaranya ditujukan untuk melatih kemampuan siswa dalam memahami isi sebuah bacaan kemudian mampu untuk memvisualisasikannya dalam bentuk gambar.² Jadi strategi *poster session* merupakan sebuah strategi kooperatif yang menggabungkan teks dan gambar untuk memperoleh informasi secara cepat sekaligus dapat mengembangkan daya kreatifitas siswa dalam memvisualisasikan teks dalam bentuk gambar dan dari gambar tersebut diharapkan semua siswa dapat menghafalkan isi bacaan secara mudah dan ingatan siswa terhadap bacaan tersebut dapat bertahan lama.³

Strategi ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran dan untuk semua tingkat usia anak didik. Namun, jika

¹ Mel Silberman, *Active Learning 101 Strategi Pembelajaran Aktif*, (Yogyakarta, Pustaka Insan Madani, 2007), h. 180

² kaelrastablog

³ Idabekti.blogspot.com/2012/05/v-behaviorurldefaultvmlo.html

digunakan untuk anak-anak tingkat dasar, strategi ini perlu disertai dengan manajemen kelas yang baik supaya tidak terjadi kegaduhan.⁴ Dalam kegiatan ini, masing-masing kelompok mendapatkan kesempatan untuk memamerkan hasil kerja mereka dan melihat hasil kerja kelompok lain.⁵

Poster tidak saja penting untuk menyampaikan kesan-kesan tertentu tetapi dia mampu pula untuk mempengaruhi dan memotivasi tingkah laku orang yang melihatnya.⁶ *Poster* berfungsi untuk mempengaruhi siswa dalam proses belajar mengajar untuk menyayangi lingkungan dapat dituangkan lewat poster.

Poster dapat dibuat di atas kertas, kain, batang kayu, seng, dan semacamnya. Pemasangannya bisa di kelas, di luar kelas, di pohon, di tepi jalan, dan di majalah. Ukurannya bermacam-macam, tergantung kebutuhan. Namun secara umum, poster yang baik hendaklah :

- 1) Sederhana
- 2) Menyajikan satu ide dan untuk mencapai satu tujuan pokok
- 3) Berwarna
- 4) Slogannya ringkas dan jitu
- 5) Tulisannya jelas

⁴ Syaiful Bahri Djamarah, *Guru dan Anak Didik Dalam Interaksi Edukatif*. (Jakarta, Rineka Cipta, 2010), h. 408

⁵ Anita Lie, *Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*, (Jakarta, PT. Grasindo, 2004), h.64

⁶ Sardiman, Arief S, (dkk), *Media Pendidikan: Pengertian Pengembangan dan Pemanfaatannya*, (Jakarta, Rajawali Pers, 2011), h. 46

6) Motif dan disain bervariasi.⁷

Karakter Poster adalah :

- 1) Berupa suatu lukisan atau gambar.
- 2) Menyampaikan suatu pesan, atau ide tertentu.
- 3) Memberikan kesan yang luas atau menarik perhatian.
- 4) Menangkap penglihatan dengan saksama terhadap orang-orang yang melihatnya.
- 5) Menarik dan memusatkan perhatian orang yang melihatnya.
- 6) Menggunakan ide dan maksud melalui fakta yang tampak.
- 7) Merangsang orang yang melihat untuk ingin melaksanakan maksud poster.
- 8) Berani, langsung, dinamis dan menimbulkan kejutan..
- 9) Ilustrasi tidak perlu banyak menarik dan mudah dimengerti.
- 10) Teks ringkas, jelas dan bermakna.
- 11) Ilustrasi dan tulisan harus ada keseimbangan.
- 12) Dalam rangka simbol visual, kata dan lukisan harus membawa ide tertentu.
- 13) Dapat dibaca dalam waktu yang singkat.
- 14) Warna dan gambar harus kontras dengan warna dasar.
- 15) Sederhana tetapi mempunyai daya tarik dan daya guna yang maksimal.⁸

⁷ *Ibid*, h. 47

⁸ Ahmad Rohani, *Media Instruksional Edukatif*, (Jakarta, PT. Rineka Cipta, 1997), h. 77

b. Kelebihan dan Kekurangan Strategi *Poster Session*

Adapun kelebihan dari Strategi *poster session* adalah

- 1) Merupakan cara yang bagus untuk memberi informasi kepada siswa secara cepat.
- 2) Memahami apa yang mereka bayangkan, dan memerintahkan pertukaran gagasan antar mereka.
- 3) Merupakan cara baru dan jelas yang memungkinkan siswa mengungkapkan persepsi dan perasaan mereka tentang topik yang sedang didiskusikan dalam suasana santai dan menyenangkan.⁹
- 4) Dapat menjelaskan suatu masalah, dalam segala bidang dan tingkat usia, sehingga dapat memecahkan kesalah pahaman.
- 5) Murah harganya dan gampang didapat serta digunakan tanpa memerlukan peralatan khusus.
- 6) Siswa lebih banyak melakukan kegiatan belajar sebab tidak hanya mendengarkan uraian guru, tetapi juga aktivitas lain seperti mengamati, melakukan, dan mendemonstrasikan dan lain-lain.¹⁰

⁹ <http://sussay.blogspot.com/2009/05/beberapa-metode-pembelajaran-pada-dbe.html>

¹⁰ Nana Sujana dan Ahmad Rivai, *Media Pengajaran*, (Sinar Baru, Bandung, 2005), Cet II, h.45

Dan adapun kekurangannya adalah :

- 1) Poster hanya menekan persepsi indera mata
- 2) Poster yang terlalu kompleks kurang efektif untuk kegiatan pembelajaran.
- 3) Ukuran sangat terbatas untuk kelompok besar.

c. Langkah-langkah Strategi *Poster Session*

- 1) Mintalah setiap peserta didik menyeleksi sebuah topik yang dikaitkan dengan topik umum atau yang sedang didiskusikan atau dipelajari.
- 2) Mintalah peserta didik mempersiapkan gambar visual konsep mereka pada sebuah poster atau papan pengumuman. Isi poster tersebut harus jelas, agar pengamat dapat dengan mudah memahami tanpa penjelasan tertulis atau lisan. Akan tetapi, peserta didik boleh saja memilih mempersiapkan satu halaman *hand-out* untuk mendampingi poster yang menerangkan lebih detail dan menayangkan bacaan lanjut.
- 3) Selama sesi kelas berlangsung, mintalah peserta didik memasang gambar presentasi, dan dengan bebas berkeliling di ruangan memandangi poster yang lain.

- 4) Lima belas menit sebelum kelas selesai, berundinglah dengan seluruh kelas dan diskusikan keuntungan apa yang mereka peroleh dari kegiatan ini¹¹.

2. Prestasi Belajar

a. Pengertian Prestasi Belajar

Sebelum dipaparkan lebih jauh mengenai prestasi belajar, maka akan dikemukakan terlebih dahulu mengenai pengertian belajar. Belajar adalah suatu kata yang sudah akrab dengan semua lapisan masyarakat. Bagi para pelajar atau mahasiswa kata “belajar” merupakan kata yang tidak asing. Bahkan sudah merupakan bagian yang tidak terpisah dari semua kegiatan mereka dalam menuntut ilmu di lembaga pendidikan formal. Kegiatan belajar mereka lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan, entah malam hari, siang hari, sore hari atau pagi hari.

Secara umum para psikolog mendefinisikan “Belajar adalah Berubah”¹². Dalam hal ini yang dimaksud dalam belajar adalah berusaha mengubah tingkah laku. Jadi, dengan belajar akan membawa perubahan-perubahan pada individu yang belajar. Perubahan tidak hanya dengan penambahan ilmu pengetahuan, tetapi juga berbentuk kecakapan, keterampilan, sikap, watak dan lain.

¹¹ Mel Silberman, *Op.Cit*, h.180-181

¹² Sardiman, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta, PT Raja Grafindo Persada, 2007). h.21

Slameto mendefinisikan bahwa belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh sesuatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungan¹³

Morgan dan kawan-kawan, yang menyatakan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif tetap dan terjadi sebagai hasil latihan atau pengalaman¹⁴

Belajar pada dasarnya adalah suatu proses aktivitas mental seseorang dalam berinteraksi dengan lingkungannya, sehingga menghasilkan perubahan tingkah laku yang bersifat positif baik perubahan dalam aspek pengetahuan, sikap maupun psikomotor¹⁵.

Sementara yang dimaksud dengan hasil belajar atau prestasi belajar dalam tulisan ini adalah prestasi belajar terdiri dari dua suku kata yang masing-masing mempunyai pengertian yang berbeda, dan bila kedua kata tersebut disatukan maka akan mempunyai satu pengertian tersendiri, yaitu menunjukkan kepada hasil belajar.

Hasan Shadily mengemukakan prestasi adalah produk (hasil) yang telah dicapai oleh tenaga atau daya kerja seseorang dalam waktu tertentu.¹⁶ Tidak jauh berbeda dengan pendapat ini, Mas'ud Hasan Kahar dalam kamusnya mengatakan bahwa prestasi

¹³Slameto, *Belajar dan Faktor-faktor yang mempengaruhinya*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004). h.2

¹⁴Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Teori Belajar dan Pembelajaran*, (Yogyakarta, Ar-Ruzz Media, 2008). h.14

¹⁵Wina Sanjaya, *Kurikulum dan Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2008), h.229

¹⁶Oemar Hamalik, *Metoda Belajar dan Kesulitan-kesulitan Belajar*, (Bandung, Tarsito, 1990), h.28

adalah apa yang telah dapat diciptakan hasil kerja, hasil yang menyenangkan diperoleh dengan jalan keuletan bekerja.

Kedua pengertian diatas, menunjukkan bahwa prestasi itu dapat diketahui dalam waktu tertentu (baik dalam waktu jangka panjang maupun jangka pendek), setelah seseorang itu melakukan suatu perbuatan dengan ulet dan sungguh-sungguh, jadi prestasi merupakan hasil akhir dari suatu perbuatan. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah hasil maksimal yang diperoleh seseorang siswa dalam jangka waktu tertentu, setelah mengalami proses belajar mengajar.

Syaiful Djamarah menjelaskan prestasi belajar adalah hasil yang diperoleh berupa kesan-kesan yang mengakibatkan perubahan dalam diri individu sebagai hasil dari pada aktivitas dalam belajar.¹⁷ Modjiono yang pendapatnya dikutip Royani menjelaskan prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dalam bentuk angka-angka setelah diberikan satu tes hasil belajar pada setiap hasil pertemuan, pertengahan semester, atau akhir semester.¹⁸

Berdasarkan dari uraian di atas, dapat dikemukakan bahwa prestasi belajar adalah hasil yang dicapai siswa dari suatu kegiatan pembelajaran dalam bentuk angka-angka yang diperoleh setelah dilakukan ujian atau tes pada akhir pertemuan atau semester.

Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan prestasi belajar adalah

¹⁷ Syaiful Djamarah, *Strategi Belajar Mengajar*, (Rineka Cipta, Jakarta, 2002), h.37

¹⁸ Departemen Agama RI, Peraturan Menteri Agama RI No. 2 tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab, 2008, h.5

nilai yang diperoleh siswa setelah akhir pelajaran dari suatu proses pembelajaran dalam satu kompetensi atau pokok bahasan.

Untuk mengetahui prestasi belajar dilakukan penilaian, diantaranya penilaian kelas, yang mencakup ulangan harian, ulangan umum, dan ujian terakhir dan ujian akhir *pre test* dan *post test*. Dalam penelitian ini untuk mengukur prestasi belajar siswa hanya difokuskan pada ulangan harian. Ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu.

b. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Prestasi Belajar

Secara umum faktor-faktor yang mempengaruhi prestasi belajar dibedakan atas dua kategori, yaitu faktor internal dan faktor eksternal. Kedua faktor tersebut saling mempengaruhi dalam proses belajar individu sehingga menentukan kualitas hasil belajar¹⁹.

1. Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor-faktor yang berasal dari dalam diri individu dan dapat memengaruhi hasil belajar individu. Faktor-faktor internal ini meliputi faktor *fisiologis* dan *psikologis*.

a. Faktor Fisiologis

Faktor-faktor fisiologis adalah faktor-faktor yang berhubungan dengan kondisi fisik individu. Faktor itu adalah faktor kesehatan, dan faktor cacat tubuh.

¹⁹ Baharuddin, dan Esa Nur Wahyuni, *Op.Cit*, h.19

b. Faktor Psikologis

Faktor psikologis adalah keadaan psikologis seseorang yang dapat mempengaruhi proses belajar. Beberapa faktor psikologis yang utama memengaruhi proses belajar adalah kecerdasan siswa, motivasi, minat, sikap, dan bakat.

2. Faktor eksternal

Faktor eksternal adalah faktor yang berada diluar diri individu. menjelaskan bahwa faktor-faktor eksternal yang mempengaruhi belajar dapat digolongkan menjadi dua golongan, yaitu faktor lingkungan sosial dan faktor lingkungan nonsosial.

a. Faktor Lingkungan Sosial

1. Lingkungan sosial sekolah, seperti guru, administrasi, dan teman-teman sekelas.
2. Lingkungan sosial masyarakat, kondisi lingkungan masyarakat tempat tinggal siswa.
3. Lingkungan sosial keluarga, sifat-sifat orangtua, ketegangan keluarga, demografi keluarga (letak rumah), pengelolaan keluarga.

b. Faktor Lingkungan Nonsosial

1. Lingkungan alamiah, seperti kondisi udara yang segar, tidak panas, dan tidak dingin, suasana yang sejuk dan senang.

2. Faktor instrumental, seperti alat-alat belajar, lapangan olahraga, fasilitas belajar, kurikulum sekolah, peraturan-peraturan sekolah, buku panduan.
3. Faktor materi pelajaran, metode mengajar guru, disesuaikan dengan kondisi perkembangan siswa²⁰.

c. Indikator Prestasi Belajar

Penilaian prestasi belajar adalah proses pemberian nilai terhadap hasil-hasil belajar yang dicapai siswa dengan kriteria tertentu. Hal ini mengisyaratkan bahwa objek yang dinilai adalah hasil belajar siswa. Hasil belajar siswa adalah ulangan harian dilakukan setiap selesai proses pembelajaran dalam kompetensi dasar tertentu. Syaiful Bahri Djamarah memberikan tolak ukur dalam menentukan tingkat keberhasilan pembelajaran. Adapun tingkat keberhasilan tersebut adalah :

- 1) Istimewa atau maksimal : Apabila seluruh bahan pelajaran yang diajarkan itu dapat dikuasai oleh siswa.
- 2) Baik sekali atau optimal : Apabila sebagian besar (76% sd 99%) bahan pelajaran yang dapat dikuasai oleh siswa.
- 3) Baik atau minimal : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan hanya (60% sd 75%) saja yang dikuasai oleh siswa.
- 4) Kurang : Apabila bahan pelajaran yang diajarkan kurang dari 60% dikuasai oleh siswa.²¹

²⁰ *Ibid*, h.19-28

²¹ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h.121

d. Macam-macam Prestasi Belajar

Hordwar Kinsley membagi tiga macam prestasi belajar sebagaimana yang dikutip oleh Nana Sudjana, yakni (a) keterampilan dan kebiasaan, (b) pengetahuan dan pengertian, (c) sikap dan cita-cita. Masing-masing jenis prestasi belajar dapat diisi dengan bahan yang telah ditetapkan dalam kurikulum. Sedangkan Gagne membagi lima kategori prestasi belajar sebagaimana, yakni (a) informasi verbal, (b) keterampilan intelektual, (c) strategi kognitif, (d) sikap, (e) keterampilan motoris.²²

Menurut Romiszowski, prestasi belajar dapat dikelompokkan ke dalam dua macam saja, yaitu pengetahuan dan keterampilan. Pengetahuan terdiri dari empat kategori, yaitu (1) pengetahuan tentang fakta, (2) pengetahuan tentang prosedur, (3) pengetahuan tentang konsep, (4) pengetahuan tentang prinsip. Keterampilan juga terdiri dari empat kategori, yaitu (1) keterampilan untuk berfikir atau keterampilan kognitif, (2) keterampilan untuk bertindak atau keterampilan motorik, (3) keterampilan bereaksi atau bersikap, (4) keterampilan berinteraksi.²³

²² Nana Sudjana, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, (Bandung, PT. Remaja Rosdakarya, 2009), h. 22

²³ Mulyono Abdurrahman, *Pendidikan Bagi Anak Berkesulitan Belajar*, (Jakarta, Rineka Cipta, 2004) h. 38

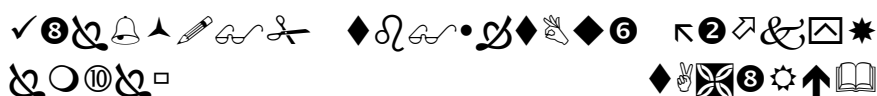
Dalam sistem pendidikan nasional, rumusan tujuan pendidikan baik tujuan kurikuler maupun tujuan instruksional, menggunakan klasifikasi prestasi belajar dari Benyamin Bloom yang secara garis besar membaginya menjadi tiga ranah, yakni ranah kognitif, ranah afektif dan ranah psikomotoris.

3. Pendidikan Agama Islam

a. Pelajaran Al-Qur'an Hadits

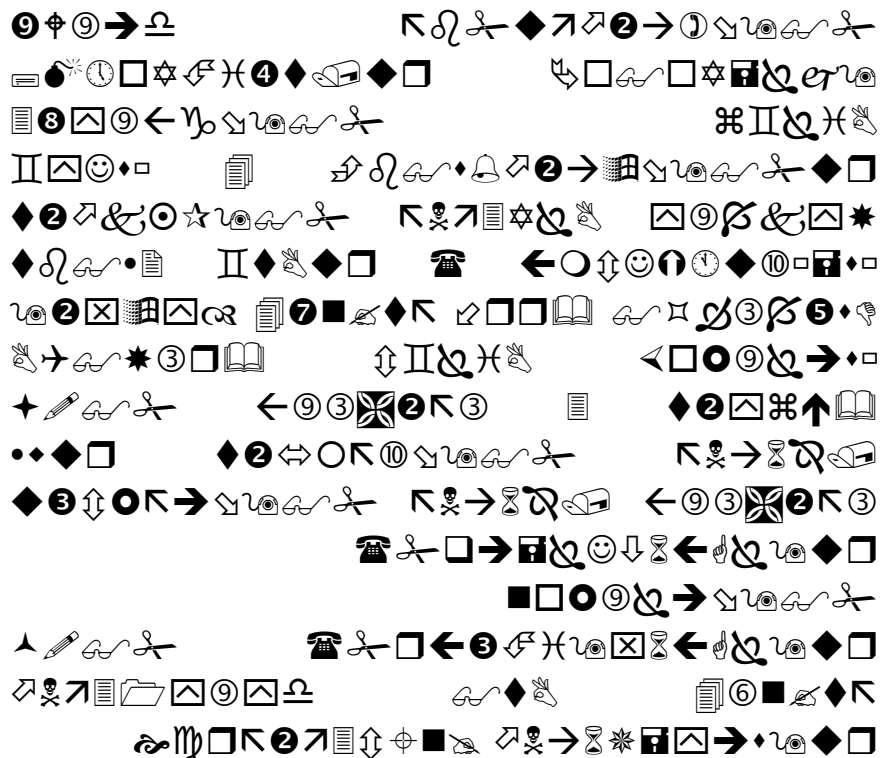
Abdul Wahab Khallaf mendefinisikan *al-qur'an* sebagai berikut : “Kalam Allah yang diturunkan melalui Malaikat Jibril kepada hati Rasulullah anak Abdullah dengan lafaz Bahasa Arab dan makna hakiki untuk menjadi hujjah bagi Rasulullah atas kerasulannya dan menjadi pedoman bagi manusia dengan penunjuknya serta beribadah membacanya”.²⁴

Mata pelajaran *al-qur'an hadits* merupakan unsur mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) pada madrasah yang memberikan pendidikan kepada siswa untuk memahami al-Qur'an dan al-Hadits sebagai sumber ajaran agama Islam dan mengamalkan isi kandungannya sebagai petunjuk hidup dalam kehidupannya sehari-hari.²⁵ Sebagaimana firman Allah SWT dalam QS. Al-Baqarah ayat 185.



²⁴ Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Agama Islam*, (Jakarta, Kalam Mulia, 2002), h. 122

²⁵ Departemen Agama, *Kurikulum Berbasis Kompetensi Kurikulum dan Hasil Belajar Qur'an Hadits*, (Jakarta, Direktorat Jenderal Kelembagaan Agama Islam, 2003), h. 2



Artinya : (puasa itu) dalam bulan ramadhan. Bulan diturunkannya Al-Qur'an, menjadi petunjuk bagi manusia, memberi penjelasan petunjuk-petunjuk itu dan menjadi pemisah (antara yang hak dan yang batil). Barang siapa yang mengetahui sudah masuk bulan ramadhan (dan dia tidak dalam perjalanan) hendaklah ia berpuasa. Siapa yang sakit atau dalam perjalanan, ia boleh mengganti puasanya pada hari-hari lain. Allah menghendaki kemudahan bagimu, bukan kesusahan. Dan hendaklah kamu mencukupkan bilangan (hari puasa) dan mengagungkan Allah, karena dia telah menunjuki kamu. Mudah-mudahan kamu bersyukur. (QS. Al-Baqarah : 185)

Ayat di atas menjelaskan bahwa kita harus menjadikan *al-qur'an* sebagai petunjuk bagi kehidupan kita, agar kita tidak terjerumus dalam kesesatan. Salah satu indikator keberhasilan siswa menguasai *al-qur'an* dapat dilihat dari prestasi belajar *al-qur'an hadits* peserta didik . Hasil yang diharapkan adalah prestasi belajar *al-qur'an hadits* yang mencapai ketuntasan belajar *al-qur'an hadits* peserta didik. Jika peserta didik mampu memahami

dan menguasai materi yang diajarkan oleh guru maka pencapaian hasil belajarpun akan tercapai, peserta didik akan mampu mencapai nilai criteria ketuntasan minimum (KKM) yang telah ditentukan .

Hasil belajar *al-qur'an hadits* yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan yang dicapai atau dimiliki peserta didik yang dinyatakan dalam bentuk angka-angka atau skor dari hasil tes setelah proses pembelajaran *al-qur'an hadits* melalui penerapan strategi *poster session*.

b. Fungsi dan Tujuan

Mata pelajaran *al-qur'an hadits* pada Madrasah memiliki fungsi sebagai berikut :

- 1) Pengembangan, yaitu meningkatkan keiman dan ketaqwaan siswa dalam meyakini kebenaran ajaran Islam yang telah dilaksanakan dalam lingkungan keluarga maupun jenjang pendidikan sebelumnya.
- 2) Perbaikan, yaitu memperbaiki kesalahan-kesalahan dalam keyakinan, pemahaman dan pengamalan ajaran Islam siswa dalam kehidupan sehari-hari.
- 3) Pencegahan, yaitu untuk menangkal hal-hal negatif dari lingkungan atau budaya lain yang dapat membahayakan diri siswa dan menghambat perkembangannya menuju manusia Indonesia seutuhnya yang beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT.

- 4) Pembiasaan, yaitu menyampaikan pengetahuan, pendidikan dan penanaman nilai-nilai *al-qur'an* dan *al-hadits* pada siswa sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh kehidupannya.

Mata pelajaran *al-qur'an hadits* bertujuan agar siswa bergairah untuk membaca *al-qur'an* dan *al-hadits* dengan baik dan benar, serta mempelajarinya, memahami, meyakini kebenarannya, dan mengamalkan ajaran-ajaran dan nilai-nilai yang terkandung di dalamnya sebagai petunjuk dan pedoman dalam seluruh aspek kehidupannya.

c. Ruang Lingkup

- 1) Membaca atau menulis yang merupakan unsur penerapan ilmu tajwid
- 2) Menterjemahkan makna (tafsiran) yang merupakan pemahaman, interpretasi ayat dan hadits dalam memperkaya khazanah intelektual
- 3) Menerapkan isi kandungan ayat / hadits yang merupakan unsur pengamalan nyata dalam kehidupan sehari-hari

d. Sarana/Media

- 1) Kertas Karton
- 2) Kitab Al-Qur'an
- 3) Kitab Al-Hadits
- 4) Papan

- 5) Buku : - Lilis Fauziah R.A, Andi Setyawan, Al-Qur'an Hadits Kelas XI Madrasah Aliyah Kurikulum 2008, Tiga Serangkai.

4. Hubungan Prestasi Belajar dengan Strategi *Poster Session*

Menurut Djamarah dalam bukunya strategi belajar mengajar menyatakan hasil belajar adalah apa yang diperoleh siswa setelah melakukan aktivitas belajar²⁶. Oleh karena itu, keefektifitasan dalam aktivitas belajar yang baik tentunya sangat menentukan hasil belajar siswa.

Kemampuan siswa sangat bergantung kepada pola penedekatan belajar, metode, strategi, ataupun teknik yang digunakan. Dalam hal ini guru harus mampu menciptakan situasi belajar yang menarik minat siswa dalam pembelajaran yang nantinya akan dapat mempengaruhi hasil belajar siswa.

Penerapan strategi *poster session* dapat membantu tumbuhnya perhatian siswa pada pelajaran, serta mengembangkan kemampuannya untuk menggunakan pengetahuan dan pengalamannya, sehingga pengetahuannya menjadi fungsional.

Strategi *poster session* membantu untuk mempermudah penerapan bagi peserta didik, dan juga untuk menghindari kejenuhan dikalangan peserta didik. Dengan penerapan strategi *poster session* diharapkan akan dapat mempengaruhi prestasi belajar siswa.

B. Penelitian yang Relevan

²⁶ Syaiful Bahri Djamarah, *Op.Cit.* h.44

“Penggunaan Media Papan Tulis dan Media Gambar Dalam Pembelajaran Arab Melayu di SDN Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing” oleh Lailaturahma. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa faktor yang mempengaruhi pengajaran Arab Melayu di SDN Kari Kecamatan Kuantan Tengah Kabupaten Kuansing adalah penggunaan media papan tulis dan media gambar kurang maksimal dan faktor-faktor yang mempengaruhi media pengajaran adalah latar belakang dan pengalaman mengajar, serta sarana atau media yang tersedia.

“Penerapan Pembelajaran *Poster Session* Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Makna Ayat-Ayat Al-Qur’an Tentang Perintah Menyantuni Kaum Dhuafa Pada Siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Trenggalek Kabupaten Trenggalek Tahun Pelajaran 2011/2012. Skripsi. Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo”. Berdasarkan penelitian ditemukan hasil belajar siswa mulai dari nilai pre test yang rata-ratanya 62,70 meningkat pada tindakan pertama siklus I yaitu 75,62 dan pada tindakan kedua siklus I yaitu 75,83 kemudian semakin meningkat lagi pada tindakan pertama siklus II menjadi 79,37. Dari hasil penilaian tersebut dapat dibuktikan bahwa penerapan pembelajaran *poster session* dapat meningkatkan hasil belajar makna Ayat-Ayat Al-Qur’an tentang perintah menyantuni kaum dhuafa pada siswa Kelas XI SMK Muhammadiyah I Trenggalek.

C. Konsep Operasional

Penelitian ini terdiri dari dua variabel, yaitu :

1. Strategi *poster session* yang merupakan variabel bebas (*independent*).

Strategi *poster session* adalah sebagai variabel bebas atau yang disebut sebagai variabel pertama yang memberi pengaruh kepada variabel kedua.

Adapun langkah-langkah yang akan dilaksanakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

a. Kegiatan Awal

- 1) Guru melakukan apersepsi tentang materi yang telah lalu.
- 2) Guru menjelaskan kompetensi dasar.
- 3) Guru menjelaskan indikator yang harus dicapai.
- 4) Guru menginformasikan strategi pembelajaran yang akan digunakan.
- 5) Guru menginformasikan materi yang akan digunakan.

b. Kegiatan Inti

- 1) Guru meminta siswa secara berpasangan untuk membacakan ayat mengenai materi yang diberikan.
- 2) Guru meminta siswa secara berpasangan saling menyimak untuk mengartikan masing-masing ayat yang terkait dengan perintah menjaga kelestarian lingkungan hidup.
- 3) Setelah materi pelajaran disampaikan, guru membagi siswa dalam 4 kelompok. Yang masing-masing kelompok terdiri atas 5-6 siswa.

- 4) Untuk pertemuan pertama guru memberikan 4 poster yang berbeda kepada setiap kelompok.
- 5) Guru memerintahkan siswa mendiskusikan poster yang diberikan.
- 6) Sedangkan untuk pertemuan selanjutnya guru meminta siswa mencari poster yang berkaitan dengan materi selanjutnya.
- 7) Guru meminta setiap kelompok untuk membuat hand-out untuk mendampingi poster mereka masing-masing.
- 8) Guru meminta setiap kelompok untuk memasang gambar presentasi.
- 9) Guru meminta siswa bebas berkeliling di ruangan dan mendiskusikan poster yang lain.
- 10) Guru meminta setiap kelompok menyampaikan hasil diskusinya.

c. Kegiatan Akhir

- 1) Guru bersama dengan siswa menyimpulkan atau merangkum materi pelajaran.
- 2) Guru melakukan refleksi proses pembelajaran yang telah dilakukan.
- 3) Guru memberikan pekerjaan rumah (PR) yakni mencari poster yang berkaitan dengan tema yang akan dipelajari pada pertemuan selanjutnya.

2. Prestasi belajar siswa merupakan variabel terikat (*dependent*)

Untuk mengetahui hasil belajar siswa, maka diadakan evaluasi dengan cara memberikan tes hasil belajar. Penilaian ini diacukan kepada tujuan intruksional yang harus dicapai oleh siswa. Dengan demikian derajat keberhasilan siswa dibandingkan dengan tujuan yang seharusnya dicapai oleh siswa, bukan dengan nilai rata-rata kelompoknya. Biasanya keberhasilan siswa ditentukan oleh kriterianya, yakni berkisar antara 78-100. Artinya siswa dikatakan berhasil apabila ia menguasai atau dapat mencapai sekitar 78-100 dari tujuan atau nilai yang seharusnya dicapai. Kurang dari kriteria tersebut dikatakan belum berhasil. Misalnya diberikan soal atau pertanyaan sebanyak lima pertanyaan, setiap pertanyaan yang dijawab diberi angka atau skor 20, sehingga skor yang harus dicapai adalah 100. Kriteria keberhasilannya 78, artinya harus mencapai skor 78. Siswa yang mendapat skor 78 keatas dinyatakan berhasil dan yang kurang dari 78 dinyatakan gagal.

D. Hipotesa

- Ha : Ada perbedaan prestasi belajar dalam mata pelajaran *al-qur'an hadits* antara siswa yang diajarkan melalui penerapan strategi *poster session* dengan siswa yang tidak diajarkan melalui penerapan strategi *poster session* di Madrasah Aliyah Negeri Kampar.
- Ho : Tidak ada perbedaan prestasi belajar dalam mata pelajaran *al-qur'an hadits* antara siswa yang diajarkan melalui penerapan

strategi *poster session* dengan siswa yang tidak diajarkan melalui penerapan strategi *poster session* di Madrasah Aliyah Negeri Kampar.